

Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Mengurangi Resiko Bencana Kebakaran di Wilayah Kabupaten Nias

Eka Septianti Laoli¹, Okniel Zebua², Peringatan Harefa^{3*}

^{1,2,3*}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: ¹septianti.laoli@gmail.com, ²nielzebua02@gmail.com,

^{3*}peringatan.har@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the strategy of the Regional Disaster Management Agency of Nias Regency in reducing the risk of fire disasters in the Nias Regency area. The research method used is descriptive qualitative. The data sources used are primary data sources and secondary data with 7 informants. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research carried out show that several indicators are used as benchmarks for achieving performance or efforts from BPBDs, including organizational strategies that have an impact on encouraging change to the community directly which are influenced by the values of organizational or agency activities, program strategies to form programs by involving several stakeholders and pay attention to three aspects, namely prevention, mitigation, and preparedness, resource strategy to conduct training and technical guidance in improving the ability of the apparatus, and to provide facilities that can be used by the community. The supporting factors for this activity consist of two factors, namely the first factor is raising united human resources to help the government to reduce the risk of fire disasters through the community/volunteer team and collaboration between agencies, secondly through the application of information systems that use technology tools to provide data and information about disasters in a comprehensive manner. fire special. The inhibiting factor of this activity consists of two factors, namely the first factor is climatic conditions with high heat which make the risk of fire higher. The second factor is human behavior and carelessness in illegally clearing land which can lead to forest fires.

Keywords: *Strategy, Disaster, Fire*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nias dalam mengurangi resiko bencana kebakaran di wilayah Kabupaten Nias. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan informan 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa indikator yang digunakan sebagai tolak ukur pencapaian kinerj atau upaya dari BPBD, diantaranya

berupa strategi organisasi yang memberikan dampak dorongan perubahan kepada masyarakat secara langung yang dipengaruhi oleh nilai-nilai aktifitas organisasi atau instansi, strategi program membentuk program dengan melibatkan beberapa stakeholder serta memperhatikan tiga aspek yaitu preventif, mitigasi, dan kesiapsiagaan, strategi sumber daya melakukan pelatihan dan bimtek dalam meningkatkan kemampuan aparatur, serta menyediakan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh masyarakat. Faktor pendukung kegiatan ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor pertama penggalangan sumber daya manusia bersatu membantu pemerintah guna mengurangi resiko bencana kebakaran melalui masyarakat/tim relawan maupun kerjasama antar instansi, kedua melalui penerapan sistem informasi yang menggunakan perangkat teknologi untuk memberikan data dan informasi seputar bencana secara khusus kebakaran. Faktor penghambat dari kegiatan ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor pertama kondisi iklim dengan curah panas yang tinggi membuat resiko kebakaran akan semakin tinggi. Faktor kedua, perilaku dan kecorobohan manusia dalam membuka lahan secara ilegal yang dapat mengakibatkan kebakaran hutan.

Kata Kunci: Strategi, Bencana, Kebakaran

1. PENDAHULUAN

Kebakaran pada umumnya merupakan suatu kondisi membahayakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain yang dapat menimbulkan kerusakan baik secara material hingga menimbulkan korban jiwa. Kebakaran dapat dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya adalah akibat meningkatnya mobilitas penduduk di suatu daerah. Bencana memang tidak menunggu kapan kesiapan kita, tetapi dengan persiapan, kita dapat meminimalisir dampak dari bencana yang ditimbulkan. Ada banyak kasus kebakaran yang terjadi akibat kelalaian dari manusia itu sendiri.

Kabupaten Nias merupakan daerah dengan wilayah kepadatan penduduk terbanyak ketiga setelah Kabupaten Nias Selatan dan Kabupaten Nias Utara dengan jumlah penduduk 146.672 jiwa (data tahun 2020). Kondisi ini mengakibatkan hampir seluruh wilayah di Kabupaten Nias memiliki tempat hunian baru baik yang dijadikan sebagai rumah tempat tinggal maupun dijadikan sebagai tempat area bisnis. Pesatnya jumlah penduduk memang dapat memberikan nilai positif bagi kelangsungan serta perputaran roda perekonomian di Kabupaten Nias. Namun tidak sedikit dampak yang ditimbulkannya, seperti meningkatnya angka kriminalitas hingga terjadinya bencana kebakaran akibat banyaknya hunian rumah yang jaraknya berdekatan. Kasus kebakaran di wilayah Kabupaten Nias yang sampai saat ini belum hilang dari ingatan masyarakat yaitu kebakaran yang terjadi di Desa Tetehos, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias pada tanggal 24 November 2020. Dimana pada kebakaran tersebut menghanguskan 14 rumah warga termasuk salah satunya rumah milik salah seorang pejabat di Kabupaten Nias. Dugaan kebakaran berasal dari ledakan gas dari salah satu rumah tempat bengkel las. Karena posisi rumah yang berdekatan, api menjalar dan menghanguskan belasan rumah sekaligus.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang merupakan salah satu Perangkat Daerah di Kabupaten Nias yang berperan pada bidang penanggulangan bencana daerah selalu berupaya penuh dalam memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat. Pusatnya peran pemerintah dalam memberikan sentuhan kepada masyarakat terkait sosialisasi tanggap bencana pada umumnya dilakoni atau diperankan oleh BPBD. Namun, BPBD saat ini semakin ditantang oleh karakter masyarakat modern yang pada umumnya hanya mampu mendengar dan melihat tanpa adanya tindakan. Kondisi ini semakin diperparah karena tidak adanya petugas atau relawan yang memberikan sosialisasi disetiap desa yang

tidak terjangkau jalur komunikasi. Ditambah tidak lengkapnya fasilitas pencegahan kebakaran di setiap rumah/toko bahkan perkantoran, serta kurangnya armada pemadam kebakaran yang bertugas untuk memadamkan api ketika terjadi kebakaran. Seharusnya ketika meningkatnya mobilitas penduduk, harus diimbangi oleh antusias masyarakat dalam mewaspadai timbulnya bencana kebakaran. Menyikapi hal ini perlu dilakukan upaya strategis dalam menciptakan masyarakat yang sadar, tanggap serta tangguh dalam mewaspadai serta mencegah bencana terutama kebakaran.

2. KAJIAN TEORI

Strategi

Strategi merupakan pola perilaku yang menunjukkan suatu tindakan yang melaksanakan suatu tujuan untuk manfaat tertentu. Dalam melaksanakan tujuan dimaksud diperlukan metode pembanding, salah benar, serta baik tidaknya tindakan tersebut, metode tersebut sering tergolong dalam konsep perencanaan. Perencanaan dalam konsep strategi tidak terlepas dari masalah waktu, biaya serta alokasi sumber daya. Artinya bahwa dalam melaksanakan sebuah strategi diperlukan perencanaan yang matang yang meminimalisasi waktu, biaya serta sumber daya yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat lebih efektif dan efisien. Namun disamping itu, strategi juga sering dikaitkan dengan aktualisasi atau realisasi sebuah kegiatan. Sebuah strategi yang matang, menghasilkan kegiatan atau keputusan yang teraktualisasi dan terealisasi secara sistematis terukur dan terlaksana dengan baik. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai konsep dalam pencapaian tujuan jangka pendek, menengah bahkan jangka panjang. Strategi juga dapat diartikan sebagai upaya dalam mengolah suatu kebijakan agar menghasilkan keputusan yang baik.

Menurut Chandler dalam Persari dkk (2018:105) “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Hamel dan pharalad dalam Tania (2018:10) “strategi merupakan tindakan yang bersifat inkremental atau senantiasa meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh pelanggan di masa depan”.

Manajemen Resiko

Rizqiah (2017) mengemukakan bahwa “risiko memiliki makna ganda yaitu risiko dengan efek positif yang disebut sebagai kesempatan atau *opportunity*, dan risiko yang membawa efek negatif yang biasa disebut ancaman atau *threat* “. Sementara Hediningrum (2015) mengemukakan bahwa “kedua makna ini tidak sepenuhnya diakui oleh masyarakat luas, karena saat ini risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya dan kerugian yang diderita akibat suatu kejadian yang terjadi pada waktu tertentu ”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa risiko adalah probabilitas suatu kejadian yang tidak diinginkan pada seseorang atau organisasi yang dapat mengakibatkan kerugian ketika kejadian tersebut terjadi.

Sementara Fahmi (2010) mengemukakan bahwa “manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Sedangkan menurut Bambang Rianto Rustam (2017) manajemen risiko adalah “serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit,

risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko-risiko lainnya dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan”.

Analisis Resiko

Dasar dari analisis risiko adalah identifikasi risiko yang dijelaskan sebelumnya. Analisis risiko mencakup evaluasi yang lengkap dan berkelanjutan yang harus direalisasikan secara kuantitatif maupun kualitatif untuk semua risiko yang diidentifikasi. Tujuannya adalah untuk mendeteksi kemungkinan keterkaitan dan memungkinkan manajemen mengidentifikasi risiko penting (prioritas). Evaluasi risiko harus memenuhi hal-hal sebagai berikut (Passenheimp,2010):

1. Objektivitas

Pencarian informasi ke pasar khusus. Terutama risiko yang melekat pada harga pasar produk atau stok dapat dideteksi dengan mudah. Untuk risiko internal, evaluasi subjek sering kali diperlukan.

2. Dapat diperbandingkan

Evaluasi risiko harus mengarah pada hasil yang sebanding. Oleh karena itu organisasi harus menggunakan metode dan data yang konsisten dan terstandarisasi.

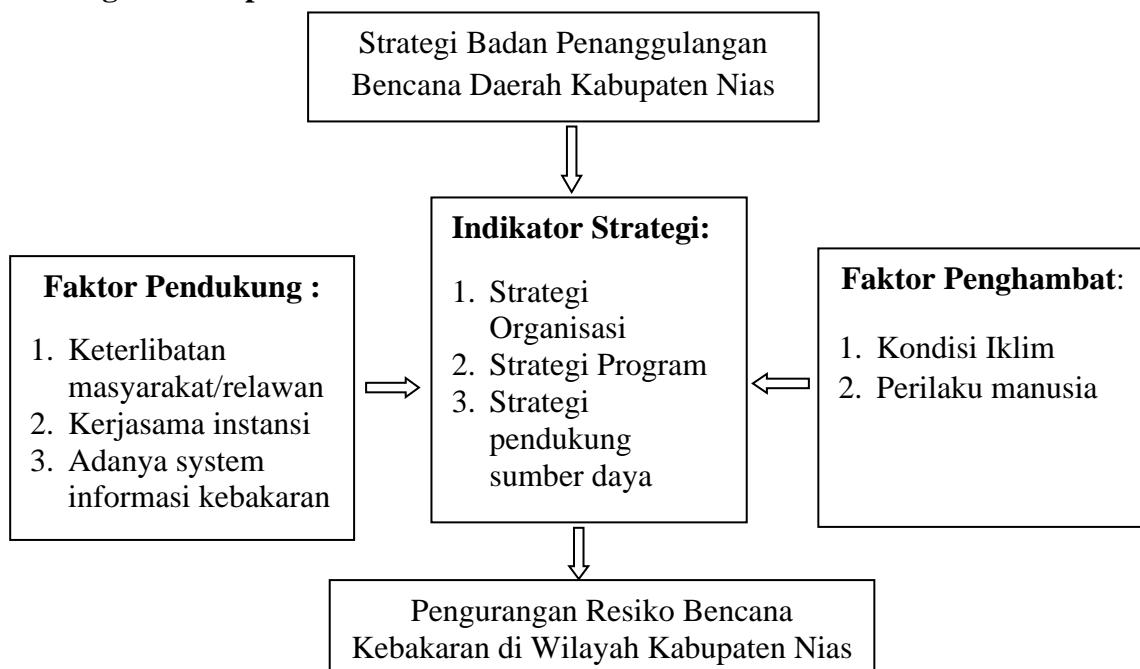
3. Kuantifikasi

Melalui kuantifikasi organisasi dapat mendeteksi penyimpangan dari sasaran yang ditargetkan.

4. Pertimbangan saling ketergantungan

Dalam praktiknya ini adalah bagian tersulit dari penilaian risiko.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan sesuai fakta dilapangan, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal

dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Memusatkan pada pemecahan masalah yang tepat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mencari Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Mengurangi Resiko Bencana Kebakaran di Wilayah Kabupaten Nias

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar dalam penelitian ini dapat di peroleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mewujudkan wilayah siaga bencana memang tidaklah mudah, namun inilah tantangan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nias dalam memberikan pelayanan optimalnya kepada masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, beberapa upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Nias dalam mengurangi resiko bencana kebakaran di Wilayah Kabupaten Nias, diantaranya :

A. Menerapkan Strategi Organisasi

Urusan pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran memang bukan prioritas upaya dari BPBD saja, melainkan bagian dari tugas dan fungsi Perangkat Daerah lain seperti Dinas Pemadam Kebakaran. Namun sebagai OPD yang berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penyelamatan, BPBD menerapkan langkah-langkah strategis guna menciptakan wilayah yang kondusif, aman dan siaga. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada Kepala BPBD Kabupaten Nias yang mengatakan bahwa “Selain Dinas Pemadam Kebakaran, BPBD selama ini menerapkan strategi yang cukup andil dan dibutuhkan oleh masyarakat, strategi tersebut melibatkan beberapa bidang dalam intansi BPBD yang diawasi langsung oleh kepala bidang masing-masing. Strategi pertama adalah, penetapan wilayah rawan bencana. Diperlukan pendataan yang matang dalam memberikan informasi yang valid terkait wilayah mana saja di Kabupaten Nias yang beresiko berdampak bencana, salah satunya kebakaran. Diperlukan upaya dari semua personil BPBD dalam menyentuh wilayah-wilayah termasuk desa-desa. Strategi kedua adalah penyuluhan dan sosialisasi. Setelah semua data dikumpulkan, personil BPBD melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait waspada kebakaran di masing-masing kecamatan dan desa se-Kabupaten Nias. Pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi ini bekerjasama dengan aparat desa setempat. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya dan resiko kebakaran. Strategi ketiga adalah pelaksanaan simulasi waspada kebakaran. Pemberian simulasi diadakan setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Kegiatan simulasi ini melibatkan langsung masyarakat dalam praktik pemadaman api berskala kecil, sedang hingga besar”.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nias masih belum optimal mengingat beberapa kelemahan di berbagai sektor seperti kurangnya SDM dan fasilitas sarana-prasarana hingga kurangnya personil BPBD. Namun dari hasil wawancara dengan salah seorang Kepala Bidang pada Instansi BPBD mengatakan “kita optimis terus memberikan yang terbaik kepada masyarakat, walaupun berbagai kelemahan dan kekurangan dibeberapa sektor setidaknya usaha selama ini membawa hasil, strategi yang dilaksanakan selama ini, akan terus berkelanjutan untuk menekan angka kebakaran yang terjadi di wilayah Kabupaten Nias”. Strategi yang dilaksanakan oleh BPBD menuai tanggapan positif dari masyarakat, salah satunya masyarakat dari Desa Tetelesi,

tanggapan masyarakat ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa melalui wawancara yang dijumpai pada Kantor Desa, beliau menjelaskan bahwa “Kami selaku masyarakat sangat bangga dengan keaktifan dari instansi BPBD, sebelum kebakaran hebat yang terjadi pada tahun 2020 yang lalu, masyarakat banyak yang tidak mengerti bagaimana upaya dalam memperkecil resiko kebakaran yang terjadi. Namun kini, upaya dari BPBD melalui sosialisasi dan simulasi seakan membuka pemahaman kami terkait bahaya kebakaran, serta cara penanganan yang tepat. Kami mendukung positif upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Kebakaran Kabupaten Nias, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan mendatang, kiranya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Nias”.

B. Memperjelas pencapaian kinerja melalui strategi program

Dalam menerapkan strategi organisasi, BPBD telah menetapkan strategi program yang akan dijalankan, diantaranya pelaksanaan koordinasi dengan instansi vertikal dan horizontal, pembuatan denah rawan bencana serta jalur evakuasi di masing-masing desa, pembuatan pos siaga bencana di masing-masing desa, penerapan sistem informasi satu arah kepada masing-masing personil siaga di masing-masing desa, pembuatan tangki air di masing-masing desa, serta pencanangan desa siaga bencana yang diberikan bagi desa yang menerapkan upaya-upaya pencegahan bencana terutama dalam pengurangan resiko bencana kebakaran.

Program yang dilaksanakan ini bertujuan untuk memperjelas kinerja BPBD dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masalah kebakaran yang selama ini masih menjadi salah satu bencana yang patut diwaspadai oleh masyarakat. Meningkatnya mobilitas penduduk di Kabupaten Nias, melatarbelakangi penetapan beberapa program untuk meminimalisir dan menekan angka kejadian kebakaran di Wilayah Kabupaten Nias. Sebagaimana wawancara dengan Kepala BPBD, beliau menjelaskan bahwa “terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, ada beberapa program andalan BPBD yang termuat dalam beberapa strategi BPBD. Strategi pertama terkait penetapan wilayah rawan bencana, memuat program pembuatan denah rawan bencana serta jalur evakuasi di masing-masing desa. Strategi kedua terkait pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi memuat program pelaksanaan koordinasi dengan instansi vertikal dan horizontal. Strategi ketiga terkait pelaksanaan simulasi, memuat program pembuatan pos siaga bencana, penerapan sistem informasi satu arah, pembuatan tangki air serta pencanangan desa siaga. Beberapa program ini bukanlah program inti yang berhubungan langsung dengan Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA) BPBD, melainkan pecahan dari program inti untuk memperjelas kinerja yang berkaitan langsung dengan strategi BPBD sehingga dampaknya dapat langsung kepada masyarakat. Beberapa dari strategi ini ada yang membawa hasil dan ada yang masih tetap berjalan sampai saat ini. Pelaksanaan penetapan wilayah rawan bencana melalui pembuatan denah rawan bencana, memberikan gambaran strategis dalam upaya pencegahan dan penyelamatan termasuk dalam peristiwa kebakaran. Hal ini sudah dilaksanakan dan telah menjadi satu dokumen agenda kegiatan BPBD yang akan dilakukan upaya-upaya preventif, mitigasi serta kesiapsiagaan pada perencanaan kegiatan selanjutnya. Adanya upaya koordinasi dengan instansi lain juga telah dilaksanakan seperti, BNPB, BPBD Provinsi, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Sosial, Dinas Kominfo hingga Kantor Camat dan Desa. Tujuan koordinasi ini untuk meningkatkan pemahaman serta mengajak secara bersama-sama untuk terlibat dalam memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat Kabupaten Nias terkait penanggulangan bencana serta resiko kebakaran melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Pembuatan pos siaga di masing-masing desa juga sudah dilaksanakan

walaupun masih belum merata mengingat alokasi anggaran yang masih belum memadai, namun telah dimulai berikut dengan penerapan informasi satu arah kepada masing-masing personil pos siaga di masing-masing desa menggunakan alat komunikasi elektronik berupa HT (*Handy Talky*), dan grup *Whatsapp* siaga bencana. Hal ini bertujuan sebagai nara hubung bagi BPBD dengan masing-masing desa yang menginformasikan secara cepat dan tepat terkait peristiwa bencana yang terjadi termasuk kebakaran, sehingga penanganannya dapat segera dilaksanakan. Pembuatan tangki air di masing-masing desa sudah dilaksanakan walaupun masih belum merata, namun hal ini dapat membantu masyarakat dan personil pemadam kebakaran dalam melakukan upaya pemadaman api, dikarenakan peristiwa kebakaran hebat yang sebelumnya terjadinya juga disebabkan minimnya sumber air, sehingga masyarakat dan tim Pemadam Kebakaran tidak dapat berbuat banyak. Pencanangan desa siaga bencana juga masih dalam tahap penyelenggaraan, karena masing-masing desa masih membangun dan berbenah sehingga diperlukan upaya yang cukup lama untuk memberikan gambaran bagi sebuah desa dapat dikatakan desa siaga, hal tersebut tercapai apabila seluruh warga masyarakat desa tersebut yang didukung dengan sarana prasarana telah mampu memenuhi kategori sebagai desa siaga bencana”.

Menurut salah seorang masyarakat Kabupaten Nias, bahwa sejak dilaksanakannya kegiatan sosialisasi hingga simulasi dari BPBD, kejadian kebakaran di wilayah Kabupaten Nias sudah jarang terjadi, meskipun ada namun dapat segera ditangani sehingga tidak mengakibatkan kerugian material yang cukup besar hingga korban jiwa. Kegiatan BPBD dalam mengurangi resiko kebakaran di wilayah Kabupaten Nias patut diapresiasi karena dampaknya sudah dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat terus berharap agar kegiatan ini terus dilakukan mengingat bencana kebakaran tidak bisa diprediksi kapan akan terjadi, hanya persiapan dan kesiapsiagaanlah yang dimiliki masyarakat untuk mewaspadai setiap bencana yang akan terjadi.

C. Meningkatkan SDM melalui strategi pendukung sumber daya

Salah satu bagian terpenting dari pelaksanaan setiap strategi organisasi dan program adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Dari penelitian yang dilaksanakan, BPBD memiliki sebagian personil yang sudah memiliki sertifikat penanggulangan bencana termasuk kebakaran. Hal ini semakin memperjelas peran dari BPBD terhadap upaya-upaya yang dilaksanakan, sehingga dari kegiatan yang dilaksanakan ada yang sudah tercapai, ada yang masih terus berjalan sampai saat ini. Namun yang paling penting adalah bagaimana menciptakan kualitas SDM yang handal sehingga terciptanya Tim Satgas Bencana atau Tim Reaksi Cepat (TRC). Tim ini sangat diperlukan ketika terjadi peristiwa bencana atau kebakaran, tanpa perlu lagi menunggu siapa yang akan ditugaskan atau menunggu koordinasi dengan pihak terkait.

Dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala BPBD Kabupaten Nias, beliau menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan sudah dilakukan kepada beberapa personil BPBD, Pemadam Kebakaran, bahkan masyarakat yang tetap aktif pada setiap pos siaga bencana. Namun diklat yang dilaksanakan dinilai masih belum optimal karena belum menerapkan sistem pendidikan dan pelatihan penuh, sehingga banyak dari personil masih belum mendalami terkait penanganan dan pengurangan resiko bencana termasuk kebakaran.

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nias, keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan juga terlihat dari beberapa faktor pendukung, diantaranya :

1. Adanya keterlibatan masyarakat/relawan
2. Adanya kerjasama instansi
3. Adanya sistem informasi kebakaran

Menurut Kepala Desa Tetehosi, keberhasilan strategi yang diterapkan oleh BPBD Kabupaten Nias tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat/relawan, kerjasama instansi, dan adanya sistem informasi kebakaran yang terpadu. Selama ini kekurangan personil dari BPBD selalu ditutupi oleh bantuan dari masyarakat atau relawan yang mendukung upaya baik dalam proses penerapan strategi hingga bantuan pada saat terjadinya bencana salah satunya kebakaran. Hadirnya masyarakat/relawan tidak hanya mampu memberikan informasi tetapi mampu memberikan bantuan tenaga dalam upaya pemadaman hingga evakuasi korban. Adanya keterlibatan instansi lain juga membuktikan bahwa BPBD tidak berperan sendiri, bantuan dari instansi lain juga sangat mendukung tercapainya tujuan dan sasaran yang selama ini ditetapkan. Terlebih ketika sistem informasi terpadu atau satu arah yang diterapkan pada masing-masing desa juga memberikan dampak positif terhadap upaya preventif, mitigasi dan kesiapsiagaan bencana termasuk kebakaran.

Namun dibalik beberapa upaya dukungan tersebut, menurut Kepala BPBD Kabupaten Nias, ada beberapa kendala yang dialami dari upaya pengurangan resiko kebakaran di wilayah Kabupaten Nias, diantaranya :

1. Kondisi iklim yang tidak menentu, serta pengaruh cuaca ekstrim di musim panas
2. Perilaku manusia.

Menurut Kepala BPBD, kondisi iklim terutama cuaca yang sering berubah-ubah memperhambat proses pelaksanaan kegiatan terutama simulasi pemadaman api yang dilaksanakan disetiap Kecamatan dan Desa. Kondisi cuaca di musim panas juga dapat mengakibatkan timbulnya kebakaran, baik kebakaran yang terjadi pada pemukiman penduduk, maupun kebakaran hutan. Selain itu perilaku manusia yang tidak mencerminkan kepedulian akan keasrian dan kelestarian hutan juga mengakibatkan rusaknya ekosistem hutan dan terjadinya kebakaran hutan yang luas. Sikap masyarakat yang acuh tak acuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah juga dapat mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri, yakni tidak adanya pemahaman yang cukup dalam meminimalisir dan mengatasi resiko bencana kebakaran jika sewaktu-waktu terjadi.

Melalui wawancara dengan Kepala BPBD, beliau berpesan kepada seluruh masyarakat di wilayah Kabupaten Nias agar turut berpartisipasi dan mendukung segala bentuk upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat, salah satunya kegiatan preventif, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana melalui pengurangan resiko kebakaran yang terjadi. Beliau mengimbau hendaknya seluruh kekayaan alam dapat dijaga dan dilestarikan termasuk hutan lindung, jangan dirusak dengan melakukan pembabatan liar atau pembukaan lahan baru yang bisa saja menimbulkan dampak kebakaran yang besar. Hendaknya masyarakat juga tetap patuh terhadap protokoler atau tata aturan dalam penggunaan alat elektronik, alat listrik, hingga tabung gas, sehingga dapat mengurangi resiko kebakaran yang mungkin saja dapat terjadi.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan, diantaranya :

1. Dalam mengatasi resiko bencana kebakaran yang semakin tinggi di Wilayah Kabupaten Nias, BPBD melakukan upaya-upaya dalam bentuk penerapan strategi organisasi, strategi program dan strategi pendukung sumber daya.
2. Permasalahan kebakaran yang terjadi saat ini sering diakibatkan oleh ketidakpahaman masyarakat terkait waspada kebakaran, penyebab dan cara mengatasinya. Selain itu, tingginya populasi masyarakat dan mobilitas penduduk

- mengakibatkan semakin banyaknya jarak rumah yang berdekatan sehingga mampu memicu timbulnya kebakaran yang meluas. Meningkatnya kecerobohan masyarakat dalam pembukaan lahan atau hutan liar yang mengakibatkan kebakaran.
3. Dari penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, ditemukan bahwa BPBD telah berupaya maksimal untuk mengurangi resiko bencana kebakaran melalui pendataan dan pembuatan denah wilayah rawan bencana, pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan, hingga pelaksanaan simulasi pemadaman api. Hal ini terus dilakukan dengan berkoordinasi dengan instansi terkait dan jangkauan penerapannya hingga ke desa-desa.
 4. Banyak masyarakat yang mengapresiasi kinerja BPBD dalam mengurangi resiko bencana kebakaran di wilayah Kabupaten Nias. Kegiatan tersebut telah membawa hasil dengan berkurangnya perilaku-perilaku ceroboh dari masyarakat serta adanya tindakan antisipatif mewaspada timbulnya kebakaran. Hal tersebut terbukti sejak kegiatan tersebut dilaksanakan, kasus kebakaran di wilayah Kabupaten Nias sudah mulai berkurang.
 5. Dalam mengurangi resiko bencana kebakaran, BPBD dibantu dan didukung oleh masyarakat, tim relawan, instansi terkait serta adanya sistem informasi kebakaran terpadu yang telah dibuat di masing-masing desa.
 6. Namun beberapa kendala atau hambatan yang masih ditemui seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, masih ada masyarakat yang ceroboh dan bersikap acuh tak acuh, masih rendahnya jumlah personil yang berkualifikasi, belum meratanya pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diuraikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan BPBD kiranya dapat terus dilakukan secara berkesinambungan agar tercipta masyarakat siaga dan desa siaga bencana.
2. Penerapan sistem informasi kebakaran di masing-masing desa harus didukung oleh pemenuhan sumber daya manusia yang handal melalui pendidikan dan pelatihan yang secara penuh dilaksanakan.
3. Sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran agar dapat terpenuhi secara merata mengingat bahwa kegiatan BPBD berdampak pada aktivitas masyarakat secara langsung.
4. Adanya kerjasama antar instansi yang dilaksanakan secara berkelanjutan, mengingat urusan kebakaran tidak hanya ditangani oleh BPBD saja.
5. Perlu diterapkannya alat sirene kebakaran di setiap gedung kantor, sekolah, fasilitas umum, tempat-tempat ibadah hingga ke kantor desa.

6. DAFTAR RUJUKAN

Diana Persari, dkk. (2018). Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataan. Ilmu Administrasi Negara, 15(1).

Fahmi, Irham. 2010. Manajemen Resiko. Bandung: Alfabeta.

Hediningrum, D. (2015). Rancang Bangun Sistem Pakar Untuk Mitigasi Risiko Pada Industri Properti. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Passenheim, Olaf, 2010, Change Management 1st edition, bookboon.com, ISBN 978-87-7681-705-3

Rustam Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Resiko : Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat, 2017

Tania, N. T. (2018). *STRATEGI PUBLIC RELATIONS PT. DBL INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENONTON (STUDI KASUS PADA EVENT DBL COMPETITION DI SURABAYA)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).